

Implementasi Pendidikan Inklusi Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di MAN 2 Kota Payakumbuh

Tiara Yulia Putri

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indoensia

Email: tiarayuliaputri994@gmail.com

Khairatul Zahra

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indoensia

Email : Khairatulzahra016@gmail.com

Kharisma Hakim

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indoensia

Email: Kharismaka8@gmail.com

Korespondensi penulis: tiarayuliaputri994@gmail.com

Abstract. *The implementation of the inclusion education in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 of Payakumbuh City is given to students who experience special needs, The existence of this education makes MAN 2 Payakumbuh City as the Child Friendly School 2 Payakumbuh City was selected as the "Child Friendly School in 2017 because it accepts normal prospective students as well as special needs students (ABK). Not only that madrasah civic must also treat all students equally without distinguishing them. In 2017 MAN 2 Kota Payakumbuh had three special needs students, all of whom were blinders, and all three were blind. Until now, the implementation of inclusion education in MAN 2 of Payakumbuh City continues conducive Various policies were undertaken by Madrasah to support the learning process of all students by equating all students and learning adjustments to the needs of all students The limitations of children Special needs don't prevent them from demanding science. Special needs children have various potentials that can be developed The purpose of this study was to look at and describe the phenomenon that occurred in the implementation of inclusion education in Payakumbuh City Management 2 This study uses a qualitative descriptive method of describing the implementation of inclusion education in Man 2 City The breasts grow*

Keywords: *Application, Learning, Inclusion*

Abstrak. Penerapan pendidikan inklusi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Payakumbuh diberikan kepada peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus. Adanya pendidikan ini menjadikan MAN 2 Kota Payakumbuh sebagai 'Sekolah Ramah Anak'. MAN 2 Kota Payakumbuh terpilih sebagai 'Sekolah Ramah Anak' pada tahun 2017 dikarenakan menerima calon peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Tidak hanya itu civitas madrasah juga harus memperlakukan sama terhadap semua peserta didik tanpa membedakanya. Pada tahun 2017 MAN 2 Kota Payakumbuh memiliki tiga peserta didik berkebutuhan khusus, ketiganya tergolong tuna netra. Sampai saat ini penerapan pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh berlanjut dengan kondusif. Berbagai kebijakan dilakukan pihak Madrasah untuk menunjang proses pembelajaran semua peserta didik dengan cara menyamakan semua peserta didik dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan semua peserta didik. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tidak menghalangi mereka untuk menuntut ilmu. Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada implementasi pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, mendeskripsikan terkait implementasi pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Inklusi

LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusi merupakan salah satu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan upaya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri terhadap anak berkebutuhan khusus karena lembaga pendidikan inklusi dapat menerima semua anak yang belum terjangkau oleh layanan pendidikan lainnya. Pendidikan inklusi juga merupakan strategi peningkatan mutu, memberikan layanan dan kesempatan kepada semua peserta didik tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus dan anak dengan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam satu lingkungan bersama-sama anak dengan kriteria pada umumnya.¹

Pendidikan inklusi berpedoman kepada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) telah menegaskan bahwa “setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan”. Pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (2) menegaskan bahwa “setiap warga berhak dan wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) yang menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Undang-undang inilah yang menjadi bukti kuat hadirnya pendidikan inklusi ditengah masyarakat.²

Implementasi pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh dapat dapat dilaksanakan dengan baik. Peranan yang dimainkan oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam mengupayakan penyamarataan pelayanan pendidikan terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan mereka. Dengan adanya kebijakan dan juga sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, membuat anak tersebut percaya diri, dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ditunjukan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan inklusi terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dengan begitu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Pengumpulan data dilaksanakan secara mendalam agar menunjukkan pentingnya kedalaman pembahasan dan detail suatu data yang diteliti. Studi kepustakaan memuat uraian sistematis

¹ Dr. Irdamurni, M. Pd, *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Paedea, 2015), Hlm. 14

² Ali Marwan, *Keberadaan Mahkamah Konstitusi dan Putusannya*. (Sumatera Utara: Enam Media, 2019), Hlm. 52

tentang kajian literatur dan hasil penelitian yang sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan dan diusahakan menunjukkan kondisi mukhtahir dari bidang ilmu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah inklusi menurut Stainback adalah salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menampung semua peserta didik dijenjang pendidikan yang sama. Pendidikan inklusi ini menyediakan sarana prasarana yang layak dan juga sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik maupun dukungan yang diberikan dalam proses pembelajaran oleh para guru agar peserta didik berhasil dalam menyelesaikan pendidikannya.³

Dari hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Kota Payakumbuh dan juga waka kurikulum menyatakan bahwa implementasi pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh terhadap anak berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pihak sekolah dan juga pihak dinas sosial Kota Payakumbuh. Secara khusus dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus memiliki guru pendamping. Buku ajar yang akan diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus itu diterjemahkan ke dalam huruf *Braille*, sehingga akan ada kesamaan dalam penggunaan bahan ajar antar peserta didik. Proses pembelajaran yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus berjalan dengan kondusif. Para guru di MAN 2 Kota Payakumbuh mengajak seluruh masyarakat madrasah terkhusus pada peserta didik untuk menyamaratakan antara peserta didik normal dengan anak berkebutuhan khusus. Ini salah satu kebijakan yang diterapkan di MAN 2 Kota Payakumbuh, tidak hanya itu saja peserta didik dihimbau untuk saling menghargai dalam berteman dan beraktifitas di lingkungan sekolah. Sebagian besar peserta didik dari anak berkebutuhan khusus yang menuntut ilmu di MAN 2 Kota Payakumbuh tinggal di asrama khusus inklusi. Anak-anak tersebut diantar dan juga dijemput oleh bus asrama, kemudian mereka saling bantu membantu menuju lingkungan madrasah.

Kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah terkait pendidikan inklusi mendapat penghargaan yang luar biasa kepada MAN 2 Kota Payakumbuh terbukti dijuluki sebagai ‘Sekolah Ramah Anak’. Julukan tersebut diberikan kepada MAN 2 Kota Payakumbuh pada tahun 2017, karena madrasah tersebut menerima calon peserta didik yang normal dan juga anak berkebutuhan khusus. Penerimaan anak berkebutuhan khusus sudah dimulai dari tahun 2005. Hanya saja jumlah anak berkebutuhan khusus tidak sebanding dengan jumlah peserta didik

³ Farizka Ayu dan Aziz Muzayin, Peranan Guru Melalui Pendidikan Inklusi Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 14 Mulyoharjo Pemalang, *Jurnal Bashrah*, Vol. 01 No. 02, 2021, Hlm. 76

normal pada umumnya. Setiap tahunnya terdapat anak berkebutuhan khusus yang mendaftar sebagai peserta didik di MAN 2 Kota Payakumbuh, sampai saat ini terbukti bahwa MAN 2 Kota Payakumbuh masih menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Tercatat tahun 2023 jumlah anak berkebutuhan khusus di MAN 2 Kota Payakumbuh sebanyak 4 orang peserta didik, diantaranya anak yang berkebutuhan khusus yang menggunakan kursi roda karena adanya kekurangan fisik, gangguan penglihatan (tuna netra), gangguan pendengaran (tuna rungu).

Terlahir menjadi anak berkebutuhan khusus bukanlah harapan bagi diri peserta didik tersebut, melainkan itu adalah sebuah takdir yang diberikan Allah SWT. Anak berkebutuhan khusus terlihat perbedaannya dari segi fisik, psikis, kemampuan. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tidak menghalangi mereka dalam mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. Tidak tertutup kemungkinan bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki prestasi yang gemilang. Ini membuktikan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat berkarya sama dengan peserta didik pada umumnya. Faktanya di MAN 2 Kota Payakumbuh anak berkebutuhan khusus ini meraih berbagai prestasi, salah satunya mengikuti olimpiade matematika sampai tingkat nasional.

Peserta didik yang tergolong kedalam anak berkebutuhan khusus sebagai berikut: 1) Tuna netra merupakan anak yang mengalami gangguan penglihatan yang tidak normal, 2) Tuna rungu adalah gangguan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, 3) Tuna daksa mengalami cacat tubuh atau kerusakan tubuh atau gangguan fisik dan kesehatan, 4) Tuna grahita yaitu anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata, 5) Tuna laras merupakan gangguan emosi dan perilaku, 6) Anak yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*), lambat belajar (*slow learner*), dan anak dengan intelegensi rendah (*mentally retarded, intellectual disability*), 7) Anak autisme adalah gangguan ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain, 8) Anak dengan intelegensi tinggi, keterampilan intelegensi tinggi sering disebut anak berbakat intelektual, 9) Anak dengan gangguan pemusatan perhatian merupakan gangguan konsentrasi pada anak, selalu gelisah dan tidak dapat duduk dengan tenang.⁴

Implementasi kurikulum merdeka terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh tidak mengalami perubahan secara signifikan. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan juga kokurikuler peserta didik berkebutuhan khusus juga

⁴ Dr.Suharsiwi, M. Pd. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Prima Print, 2017), Hlm. 26-30

diberikan keringan untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang tidak sanggup dan juga tidak bisa dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus. Misalnya bagi anak yang tuna netra itu diperbolehkan tidak mengikuti upacara bendera, tapi jika anak tersebut ingin mengikuti upacara bendera maka adanya guru yang siap mendampingi. Tidak hanya itu bagi anak-anak yang menggunakan kursi roda diperbolehkan didalam kelas saja, dan langsung diantarkan serta dijemput oleh orang tua ke kelas. Sejauh ini kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dan fisik anak akan diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak tersebut sebagai pengganti dari kegiatan pembelajaran. Bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami kekurangan ekonomi, pihak madrasah akan bersedia untuk membantu.

Dampak dari adanya pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh adalah bagi madrasah mendapatkan nama baik, dan juga dipandang sebagai madrasah yang terbuka untuk menerima semua kalangan peserta didik. Sedangkan bagi guru dapat memberikan kesadaran terkait perbedaan yang dimiliki peserta didik sebagai pemersatu bukan sumber masalah, meningkatkan kinerja guru, dan juga mengasah keterampilan dalam memahami bahasa anak berkebutuhan khusus. Lain halnya bagi peserta didik dapat menumbuhkan rasa toleransi, saling menghargai akan perbedaan, berteman tanpa membedakan, saling mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh mengupayakan sikap toleransi, tidak berdiskriminatif, memberikan ruang seluasnya dalam mengikuti proses pembelajaran bagi peserta didik normal dan juga anak berkebutuhan khusus. Dilihat dari pengertian pendidikan inklusi adalah sebagai sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan selayaknya peserta didik pada umumnya. Kebijakan yang diciptakan kepala sekolah dan guru-guru yang melaksanakan dapat meningkatkan keefektifitas dalam upaya mentransformasikan ilmu pengetahuan. Menanamkan suatu kepercayaan kepada anak berkebutuhan khusus dapat mengurangi anggapan negatif terhadap diri mereka. Anak berkebutuhan khusus memiliki potensi dibidangnya masing-masing, dan bahkan melebihi kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik normal.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang implementasi pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh. Saran yang dapat diberikan dalam implementasi pendidikan inklusi ini adalah sebagai berikut: kepala madrasah dan guru-guru dapat mengikuti pelatihan dalam mengupayakan memahami anak berkebutuhan khusus, saling berbagi pengalaman dengan antar guru dalam meningkatkan keterampilan dalam

mengetahui perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pihak madrasah perlu melibatkan kontribusi dan kerja sama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam hal perkembangan dan pencapaian prestasi bagi anak berkebutuhan khusus. Dinas sosial dan pihak madrasah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara seksama terkait implementasi pendidikan inklusi di MAN 2 Kota Payakumbuh. Selanjutnya dapat membuat kebijakan perbaikan atau keputusan lebih lanjut.

REFERENSI

- Irdamurni. 2015. Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta. Paedea
- Marwan, Ali. 2019. Keberadaan Mahkamah Konstitusi Dan Putusannya. Sumatera Utara. Enam Media
- Ayu, Farizka dan Aziz Muzayin. 2021. Peranan Guru Melalui Pendidikan Inklusi Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 14 Mulyoharjo Pematang, Jurnal Bashrah, 01(02). 2021. 76
- Suharsiwi. 2017. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta. Prima Print
- Wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum MAN 2 Kota Payakumbuh, pada tanggal 6 Oktober 2023 di MAN 2 Kota Payakumbuh